

BAB I

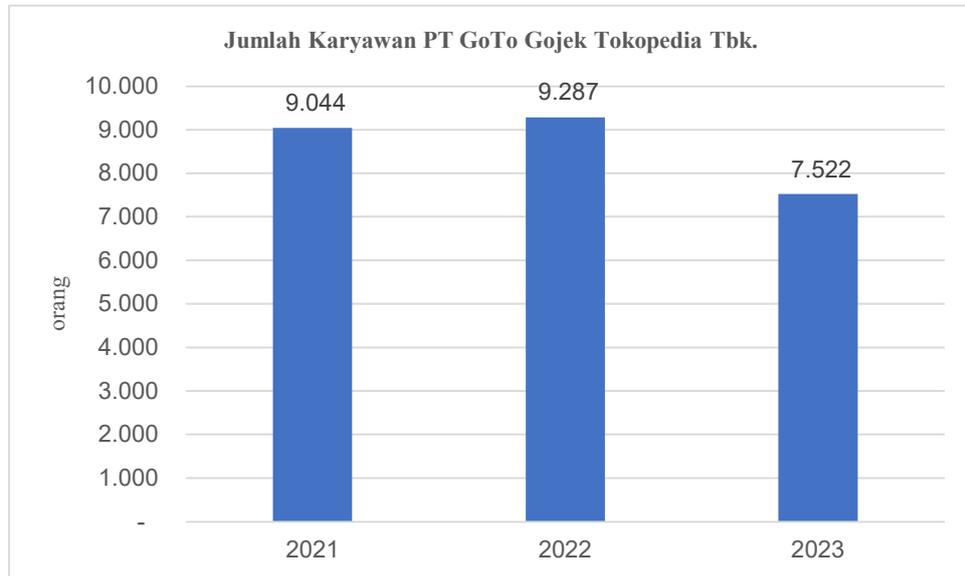
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Teknologi berperan mendukung keberlangsungan hidup manusia, perkembangan teknologi memudahkan akses informasi dan komunikasi, serta efisiensi cara kerja individu. Seperti kehadiran sebuah teknologi modern berupa komputer dan internet yang sangat memudahkan kehidupan sehari-hari. Dimana dalam penerapannya memerlukan peran perusahaan yang bergerak dibidang teknologi, yang berfokus pada pembuatan dan pengembangan produk atau layanan dibidang teknologi. Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang membuat dan menjual alat elektronik, serta penyedia layanan seperti pialang efek, telepon dan internet, serta *e-commerce* [1].

Belakangan tahun ini, dunia teknologi tengah mengalami pemutusan hubungan kerja. Mengutip *kompas.id* perusahaan teknologi hingga startup global gencar melakukan PHK terhadap karyawannya dalam jumlah besar, menurut data *layoffs.fyi* jumlah PHK tersebut mencapai 262.000 karyawan pada tahun 2023. Meningkat daripada tahun 2022 sebanyak 164.000 karyawannya. Sepanjang tahun 2023, raksasa teknologi global seperti *Google*, *Meta*, dan *Amazon* terkonfirmasi melakukan PHK. Di Indonesia sendiri, emiten di sektor teknologi yang terkonfirmasi memangkas karyawannya diantaranya *GoTo*, *Shopee*, *RuangGuru*, *Zenius*,

dan SayurBox, bahkan terdapat perusahaan teknologi yang mengalami tutup permanen, seperti JD.ID dan Fabelio [2].



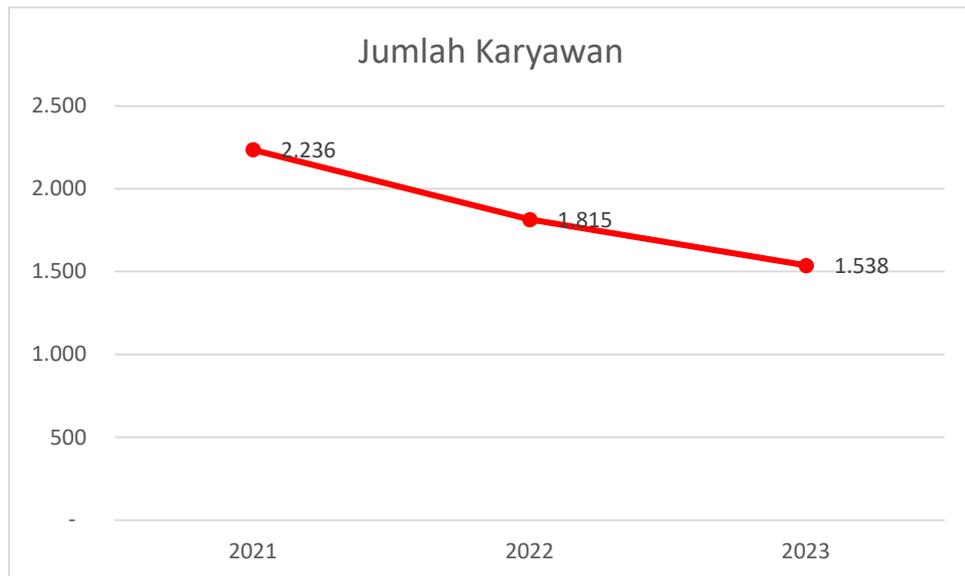
Gambar 1. 1 Jumlah Karyawan GoTo

Sumber : data diolah peneliti 2024, (www.idx.co.id)

Mengutip *katadata.co.id* PT Gojek Tokopedia Tbk, yakni perusahaan yang berfokus pada layanan digital seperti layanan transportasi *on-demand* (Gojek), *e-commerce* (Tokopedia), dan layanan *fintech* (GoTo Financial). GoTo memutuskan untuk melakukan PHK terhadap 12% atau sebanyak 1.300 karyawannya pada November 2022 [4]. Dan GoTo kembali melakukan pemangkasan terhadap 600 karyawan pada 10 Maret 2023.

Menurut data yang ditunjukkan pada gambar 1.1 PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki 9.287 orang karyawan pada 31 Desember 2022, meningkat dari 9.044 orang pada 31 Desember 2021. Namun, pada 31 Desember 2023, emiten teknologi ini hanya memiliki 7.522 orang karyawan

karena terjadinya PHK sebagai bagian dari strategi efisiensi GoTo untuk mencetak pertumbuhan [3].



Gambar 1. 2 Jumlah Karyawan Bukalapak
Sumber : data diolah peneliti 2024, (www.idx.co.id)

Mengutip *bisnisindonesia.com* PT Bukalapak, emiten yang bergerak dibidang *all e-commerce* dengan ekspansi kelini bisnis *online to offline* (O2O), *bussines to bussines* (B2B), finansial, dan logistik yang didirikan sejak 2010. Platform jual beli online ini melakukan PHK terhadap sekitar 5 persen karyawannya pada agustus 2023, dimana pemangkasan ini telah terjadi sejak akhir Juli 2023.

Menurut laporan keuangan PT Bukalapak per 31 Desember 2023, BUKA dan entitas anak usahanya memiliki 1.538 karyawan pada akhir 2023. Jumlah tersebut berkurang dibanding posisi akhir 2022 sebanyak 1.815 karyawan. Direktur Bukalapak Teddy Oetomo menuturkan, PHK

tersebut bertujuan guna mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang [4].

Fenomena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini adalah sebagai upaya perusahaan untuk melakukan efisiensi usaha, guna mencetak pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Terdapat berbagai faktor perusahaan teknologi melakukan PHK, faktor pertama adalah normalisasi pasca *covid-19*. Ketika pandemi, sektor teknologi meningkat pesat karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Sehingga banyak perusahaan melakukan Perekrutan berlebihan selama pandemi tanpa memperkirakan penurunan pendanaan di masa depan.

Faktor kedua adalah dampak kondisi ekonomi global, terjadinya perang dunia mengakibatkan penurunan ekonomi, inflasi dan suku bunga tinggi [5]. Ketika kondisi perekonomian mengalami inflasi, bank sentral menaikkan suku bunga sebagai respon atas kenaikan inflasi. Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih mahal, investasi menurun, dan konsumsi menurun. Kondisi ini mengakibatkan pendanaan mengalami kesulitan, suku bunga yang naik membuat para investor mengalihkan uang mereka pada investasi yang lebih aman seperti emas, surat utang pemerintah, hingga menyimpan Aktiva dalam mata uang dollar AS. Investor saat ini lebih selektif mengingat banyak startup yang belum menghasilkan keuntungan dan keberlangsungannya bergantung pada suntikan modal dari modal ventura. Eddi Danusaputro sebagai Sekjen Asosiasi Modal Ventura dan Startup Indonesia (Amvesindo) menegaskan bahwasanya fenomena ini disebabkan oleh menurunnya minat investor atau

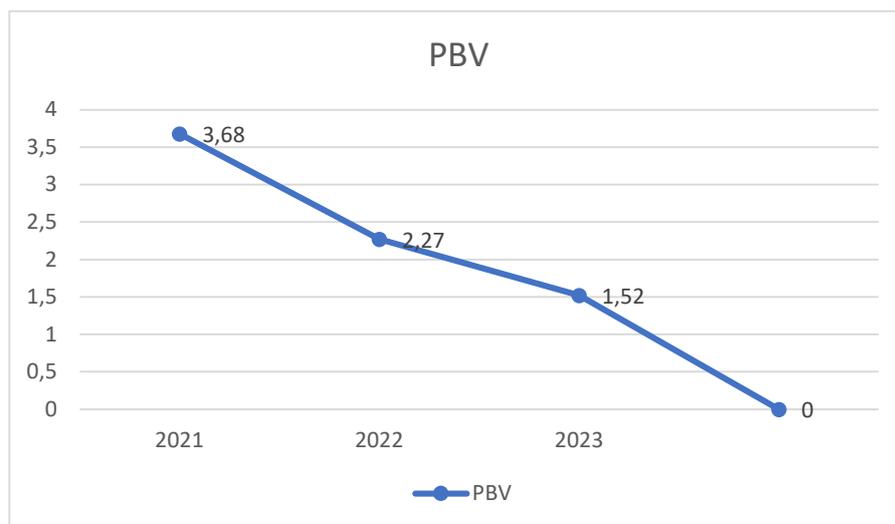
modal ventura terhadap pendanaan *startup*. Karena perubahan dunia makro, suku bunga naik dan likuiditas menurun, investor semakin selektif [6].

Kondisi pendanaan yang sulit mengakibatkan kemampuan bisnis untuk berkembang akan menurun, pendanaan berperan sangat penting karena kegiatan bisnis memerlukan modal untuk beroperasi. Pendanaan yang cukup menjadikan bisnis mampu berinovasi dan tumbuh. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan menjaga kelangsungan hidup melalui investasi sebagai prioritas. Sehingga banyak perusahaan melakukan efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya seperti biaya gaji karyawan. Perusahaan melakukan efisiensi melalui penutupan pabrik atau PHK untuk mengurangi biaya, mengalokasikan Aktiva-Aktiva yang berkinerja buruk, guna meningkatkan keuntungan dan pada akhirnya turut meningkatkan nilai perusahaan. Memangkas karyawan adalah upaya efisiensi perusahaan *startup* untuk bertahan dan tumbuh [7].

Semua bisnis berusaha memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran *stakeholder* melalui kenaikan nilai perusahaan. Ini karena nilai bisnis merupakan tolak ukur yang menggambarkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, ditunjukkan dengan harga sahamnya, yang dipakai investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan berusaha meningkatkan harga saham di tengah persaingan bisnis. Nilai perusahaan di pasar saham akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham, tingginya harga saham mengindikasikan baiknya nilai perusahaan. Hal ini turut mendukung

meningkatnya nilai perusahaan yang mencerminkan kemakmuran pemilik [8].

Parameter kesuksesan bisnis dalam pandangan investor yang ditunjukkan melalui harga saham adalah nilai perusahaan. makanya, perusahaan berupaya menjaga kelangsungan hidup dengan investasi sebagai prioritas. Mengingat nilai perusahaan adalah indikator penting bagi investor sebelum menanamkan modal, maka perusahaan perlu melakukan analisis guna mengevaluasi nilai perusahaan secara akurat. Dalam *industry* teknologi yang senantiasa berkembang serta berubah secara cepat seperti teknologi, perusahaan perlu menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk membantu mengambil keputusan yang tepat dan mengelolah risiko finansial. Rasio PBV berperan mewakili nilai perusahaan dalam pengamatan ini. PBV membandingkan harga suatu saham perusahaan atas nilai bukunya. Rendahnya rasio ini mengindikasi melemahnya kinerja fundamental [9].



Gambar 1. 3 Price Book Value Perusahaan periode 2021-2023
Sumber : data diolah peneliti 2024, (www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.3 PBV sektor ini mengalami penurunan. Pada 2021 nilai sektor teknologi adalah 3,86 turun menjadi 2,27 di tahun 2022, kemudian turun lagi menjadi 1,52 pada tahun 2023. Penurunan tersebut dipengaruhi penurunan saham-saham teknologi akibat dampak normalisasi pasca *covid-19* dan kondisi global saat ini. Didukung faktor internal seperti ROA, CR dan DER. *Return On Asset* merujuk pada total laba bersih terhadap Aktiva, dapat diartikan seberapa efisien bisnis memanfaatkan Aktivanya untuk mendapatkan laba. Tingginya ROA menunjukkan peningkatan laba. Laba bersih yang naik menjadi indikator meningkatnya nilai perusahaan, Dalam konteks ini, apabila laba meningkat maka harga suatu sekuritas mengalami kenaikan, nilai perusahaan juga ikut naik [10]. Hal ini menunjukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivanya menjadi laba yang dapat memakmurkan bisnis. Putra *et al.* 2023 mengemukakan bahwasanya ROA memiliki pengaruh atas nilai perusahaan, bertentangan dengan temuan Febrian *et al.* 2023 menyatakan tidak ada pengaruh.

Faktor kedua yakni *Current Ratio* mengacu pada total Aset terhadap utang lancar. Dapat diartikan bahwasanya tingginya CR mencerminkan bagusnya likuiditas emiten dalam membayar utang lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi hutangnya dianggap likuid. Hal ini dikarenakan, tingginya likuiditas memudahkan suatu bisnis mendapatkan pinjaman, sebab kreditur yakin perusahaan mampu melunasi utang tersebut, dana utang apabila digunakan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dapat meningkatkan laba usaha [11].

Laba yang meningkat menjadi acuan investor saat hendak mengambil keputusan investasi. Hal tersebut dapat menaikkan nilai bisnis yang merupakan parameter investor akan keberhasilan perusahaan dalam pandangan investor dan tercermin melalui harga saham. Dalam konteks ini, apabila harga suatu sekuritas mengalami kenaikan, nilai perusahaan juga ikut naik [10]. Robbany, 2022 menyatakan pengaruh CR terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan Mujiono *et al.* 2022.

Faktor ketiga adalah *Debt To Equity Ratio* mengacu pada jumlah hutang dan modal. Tingginya DER memacu kinerja manajemen guna meningkatkan laba sebesar-besarnya karena pemakaian bisa meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu mengatur kombinasi utang dengan modalnya. Investor melihat kemampuan perusahaan untuk menilai ekuitas dan tingkat kewajiban yang diperlukan untuk operasinya, memastikan bahwasanya hal ini dipertahankan dalam proporsi yang seimbang [12]. Perusahaan dengan DER yang tinggi memacu manajemen untuk mengupayakan keuntungan yang lebih besar, karena memanfaatkan hutang meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk operasi lebih efisien, dan akhirnya ikut memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan [13]. Karena laba dalam jumlah besar berpotensi mempengaruhi pandangan investor. Karena keuntungan yang besar bisa menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Bisa diartikan bahwasanya semakin tinggi DER maka nilai perusahaan meningkat. Dzulhijar *et al.* 2021 menyatakan pengaruh DER atas nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Putra *et al.* 2023.

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Nilai Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI 2021-2023. Fokus penelitian dipilih lantaran perusahaan di sektor ini sering mengalami pemutusan hubungan kerja dan fluktuasi nilai PBV yang dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis. Berlandaskan pemaparan tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI 2021-2023”.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh ROA, CR Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh ROA, CR Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.
2. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti
Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.
2. Bagi akademisi
Sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan, terutama bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan sebagai bahan referensi mahasiswa lain.
3. Bagi investor
Menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi pada perusahaan terutama perusahaan sektor Teknologi.

4. Bagi perusahaan

Memberikan bukti pengaruh rasio keuangan pada nilai perusahaan sehingga perusahaan mampu memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi terutama bagi perusahaan sektor teknologi.